

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, dengan pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian, begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang sulit dalam proses belajarnya karena mengalami kesulitan dalam membaca kalimat yang terdapat dalam suatu materi pelajaran.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar dan membaca juga merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Samsu Somadayo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. H.G.Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selanjutnya Sukirno (2009:2) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan

kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Seseorang yang rajin membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain. Membaca merupakan hal penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal merupakan salah penyebab rendahnya minat membaca siswa yaitu seperti intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, kemampuan membaca dan kebiasaan membaca.

Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Yamin (2007:10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Yamin juga menjelaskan peranan proses pembelajaran sebagai sentral pembelajaran, siswa diharap lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar, guru membanru kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami dan masalah membaca. Mulyana (2008:37) guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan, peranan guru dalam pendidikan merupakan titik sentral dalam membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti temukan di lapangan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang mengenai masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian

yaitu masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan dalam membaca. Dari komunikasi yang peneliti lakukan bersama guru Bimbingan dan Konseling diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang memiliki rendahnya kemampuan dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca dalam belajar tersebut dapat terlihat sebagai berikut: siswa mengeja saat di minta untuk membaca, belum bisa membaca, ketika disuruh membaca hanya diam saja.

Berkaitan dengan hal di atas, guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Betung telah melaksanakan layanan informasi terkait dengan kemampuan membaca. Namun, melihat kondisi siswa-siswi yang belum menunjukkan perubahan, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah diberikan layanan informasi maka peneliti berencana untuk mengambil suatu langkah atau tindakan, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif, bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemmpaunnya dalam membaca.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Tohirin (Kamaruzzaman, 2016:67) menyebutkan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Gibson dan Mariane (2011:275) mengemukakan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok terencana dan terorganisir.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (Kamaruzzaman, 2016:67) juga mengatakan hal yang sama mengenai bimbingan keompok yaitu: layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu merupakan pelajar, anggota keluarag dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing/konselor kepada siswa secara bersama-sama dalam suatu dinamika kelompok, dan melakukan interaksi antara anggota kelompok dengan tujuan untuk membahas suatu topik permasalahan yang akan

Latihan Asertif pada dasarnya merupakan suatu strategi yang membantu untuk menegaskan diri dengan sebenarnya. Alasan mengapa peneliti memilih teknik tersebut karena teknik latihan asertif sangat efektif digunakan untuk siswa yang merokok, agar siswa yang bersangkutan dapat melatih dirinya untuk

tidak secara terus-terusan mengkonsumsi rokok karena rokok dapat berdampak negatif bagi dirinya.

Kelebihan dari teknik latihan asertif akan tampak pada pelaksanaannya yang cukup sederhana, Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika individu lelah dan jenuh dalam berlatih, kita dapat melakukan relaksasi supaya menyegarkan individu itu kembali, latihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya, dapat dilaksanakan secara perorangan dan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap siswa yang memiliki rendahnya kemampuan dalam membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Betung. Dipilihlah judul penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Faktor Internal Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang”, dengan alasan karena hasil pra survei ditemukan kenyataan bahwa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai betung, kemampuan membacanya masih sangat rendah karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, dengan menampakan gejala sebagai berikut: masih mengeja, masih teragap ketika membaca, ketika membaca kadang tidak tembus, membaca lama dan belum bisa membaca.

Hasil penelitian yaitu gambaran awal kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, sebelum pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok dengan asertif pada Siklus I dan Siklus II. kemampuan meBaca siswa masih rendah serta siswa tidak memiliki kepercayaan diri serta keberanian dalam membaca dan tidak memiliki minat yang baik dalam membaca buku. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif pada Siklus I dan Siklus II, kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang meningkat dari yang tidak percaya diri dalam membaca menjadi lebih berani dan percaya diri, serta memiliki minat membaca yang jauh lebih baik dari sebelum berikannya tindakan bimbingan kelompok dengan teknik asertif.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk menguatkan faktor internal keampuam memembaca asertif pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang ?”, Sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif untuk menguatkan faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif dapat menguatkan faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang ?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menguatkan faktor internal kemampuan membaca asertif pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif untuk menguatkan faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif dapat menguatkan faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, menambah

wawasan dan berfikir kritis, terarah bagi calon guru BK dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh siswa dalam memahami arti dari kemampuan membaca.

### b. Guru BK

Membantu meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

### c. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang dihadapinya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk batasan tentang ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan yaitu:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatnya. Sugiyono (2015:61) “Variabel adalah aspek-aspek yang menjadi objek penelitian dan merupakan fakta penentu dalam pengambilan kesimpulan dari suatu penelitian”.

Variabel penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengayang, dengan indikator sebagai berikut:

#### a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah variabel yang mempengaruhi variabel tindakan. Menurut Sugiyono (2015:61) menyatakan Variabel masalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel tindakan. Variabel masalah merupakan variabel stimulus, *predictor*, atau *entecedent*, atau sering disebut variabel penyebab (Arikunto, 1998:99).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel masalah adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02

Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, dengan aspek faktor internal menurut Sumadayo (Libert Jehadit, 2016:20) sebagai berikut:

- a. Sikap dan minat
  - b. Kebiasaan membaca
  - c. Tingkat intelegensi
  - d. Kemampuan membaca
  - e. Pengetahuan tentang cara membaca
- b. Variabel Tindakan

Sugiyono (2015:61) variabel tindakan atau yang sering disebut variabel output adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel tindakan. Variabel tindakan dapat dipikirkan sebagai variabel yang keberadaannya atau kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas (masalah). Variabel tindakan disebut sebagai variabel output, *criteria*, atau konsekuen.

Berdasarkan pengertian di atas maka variabel tindakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Latihan asertif. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok perlu diperhatikan langkah-langkah sistematis, agar kegiatan layanan kegiatan bimbingan kelompok teratur dan hasilnya dapat tercapai sesuai harapan. Aspek Bimbingan Kelompok menurut Kurnanto (2013:135) sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan (*transisi*)
- 3) Tahap kegiatan (*eksplorasi*)
- 4) Tahap pengakhiran (*relaksasi*)

## 2. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap istilah dalam fokus peneliti, semua dilakukan untuk menghindari perbedaan pandangan dalam memahami subjek yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan dalam sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota kelompok secara heterogen. bimbingan kelompok membahas masalah-masalah yang dialami oleh setiap anggota kelompok, kemudian para anggota kelompok secara bersama mencari alternatif pemecahan masalahnya.

b. Teknik Latihan Asertif

Teknik latihan asertif adalah teknik latihan ketegasan untuk menegaskan diri agar orang lain tidak mudah mempengaruhi dan mendorong dirinya. Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Sasarannya adalah untuk membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi interpersonal.

c. Faktor Internal Kemampuan Membaca

Faktor internal artinya faktor yang berasal dari diri individu. Faktor internal meliputi: sikap dan minat, kebiasaan membaca, tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, keadaan bacaan, pengetahuan tentang cara membaca.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif dapat menguatkan faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

## G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Tempat
1	Membuat surat izin penelitian	Jumat, 04 Oktober 2019	BAUK IKIP PGRI Pontianak
2	Izin penelitian ke sekolah	Selasa, 08 Oktober 2019	SMPN 02 Sungai Betung
3	Pelaksanaan Penelitian		
	Wawancara guru BK	Rabu, 09 Oktober 2019	Ruang Guru
	Penyebaran angket sebelum tindakan	Rabu, 09 Oktober 2019	Ruang kelas

4	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		
	Pertemuan Pertama	Jumat, 11 Oktober 2019	Ruang BK
	Pertemuan Kedua	Senin, 14 Oktober 2019	Ruang BK
	Observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus I	Senin, 14 Oktober 2019	Ruang BK
	Penyebaran angket sesudah Siklus I	Selasa, 15 Oktober 2019	Ruang kelas VIII
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus II		
	Pertemuan 1	Jumat, 18 Oktober 2019	Ruang BK
	Pertemuan 2	Senin, 21 Oktober 2019	Ruang BK
	Observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus II	Senin, 21 Oktober 2019	Ruang BK
	Penyebaran angket sesudah Siklus II	Selasa, 22 Oktober 2019	Ruang kelas VIII
6	Selesai Penelitian	Rabu, 23 Oktober 2019	SMPN 02 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang